

**ANALISIS BENTUK (TIPOLOGI) DAN RAGAM HIAS NISAN
PADA KOMPLEKS MAKAM WE' MAPPOLOBOMBANG
KECAMATAN CENRANA KABUPATEN BONE
(KAJIAN ARKEOLOGI ISLAM)**



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Departemen Arkeologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin

Oleh :

NURUL IZZA KHAERUNISA

F071 18 1001

DEPARTEMEN ARKEOGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2022

LEMBAR PENGESAHAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA

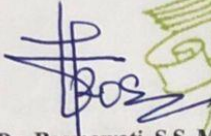
LEMBAR PENGESAHAN

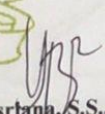
Sesuai Surat Tugas Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Nomor:
397/UN4.9.1/KEP/2022 tanggal 24 Februari 2022, dengan ini kami menyatakan
menerima dan menyetujui skripsi ini.

Makassar, 23 Juni 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Rosmawati, S.S., M.Si.
Nip. 197205022005012002


Yusrana, S.S., M.A.
Nip. 198003192006041003

Disetujui untuk diteruskan
Kepada Panitia Ujian Skripsi.

Dekan,

u.b. Ketua Departemen Arkeologi
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin


Dr. Rosmawati, S.S., M.Si.
Nip. 197205022005012002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini dengan :

Nama : NURUL IZZA KHAERUNISA

NIM : F071181001

Program Studi : ARKEOLOGI

Fakultas/ Universitas : ILMU BUDAYA/HASANUDDIN

Judul Skripsi : ANALISIS BENTUK (TIPOLOGI) DAN RAGAM HIAS
PADA KOMPLEKS MAKAM WE MAPPOLOBOMBANG KECAMATAN
CENRANA KABUPATEN BONE

Menyatakan dengan sungguh – sungguhnya serta sebenar – benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri kecuali kutipan yang semuanya telah dijelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas Hasanuddin batal saya terima.

Makassar, 11 Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan

 
Nurul Izza Khaerunisa

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil'alamin puji syukur kehadiran Allah Subhana wa Ta'ala atas segala nikmat dan karunia-Nya yang tidak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat dan salam senantiasa dihaturkan kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam, sosok nabi terakhir yang telah membawa umat manusia dari lembah kegelapan menuju alam yang terang benderang seperti sekarang ini. Tidak terluput salam kepada keluarganya, sahabat-sahabatnya, tabi'in dan orang-orang yang senantiasa menjadi pengikutnya.

Penulisan skripsi dengan judul “ Analisis Bentuk (Tipologi) dan Ragam Hias pada Kompleks Makam We Mappolobombang Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone” diselesaikan sebagai sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) di Departemen Arkeologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin. Skripsi ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi penulis, pembaca, serta dapat memberi manfaat dalam pengembangan ilmu Arkeologi.

Dengan segala kerendahan hati, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Hasanuddin, Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc beserta seluruh jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Prof. Dr. Akin Duli, M.A beserta seluruh jajarannya.

3. Ketua Departemen Arkeologi, Dr. Rosmawati, S.S., M.Si. dan Sekretaris Departemen Arkeologi, Yusriana, S.S., M.A, serta seluruh staf pengajar Departemen Arkeologi kepada Dr. Hasanuddin, M.A, Dr. Anwar Toshibo, M.Hum, Prof. Akin Duli, M.A., Dr. Erni Erawati, MSi, Dr. Khadijah Thahir Muda, Msi, Supriadi, S.S., M.A, Yadi Mulyadi, S.S., M.A, Asmunandar, S.S., M.A, Nur Ihsan Patunru S.S., M.Hum., Drs. Iwan Sumantri, M.A., M.Si., Dr. Muhlis, M.Hum., M. Bahar Akkase Teng, Lcp., M.Hum., Dr. Eng. Ilham Alimuddin, S.T., M.Gis., Ir. H. Djamaluddin, M.T dan Dr. Muhammad Nur, S.S., M.A yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat untuk penulis untuk kedepannya. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Syarifuddin, S.E yang telah membantu pengurusan akademik penulis selama menjadi mahasiswa di Departemen Arkeologi.
4. Terima kasih kepada ibu Dr. Rosmawati, S.S., M.Si selaku Penasehat Akademik selama menempuh Pendidikan.
5. Terima kasih kepada ibu Dr. Rosmawati, S.S., selaku pembimbing I dan ibu Yusriana, S.S., M.A, selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Terima kasih kepada Bapak Dr. Anwar Toshibo, M.Hum, selaku penguji I dan Bapak Yadi Mulyadi, S.S., M.A selaku penguji II yang telah memerikan arahan, masukan dan kritik kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik,
7. Saudara “sebivakku” selama tujuh hari Nur Ismi Aulia, Novianti Lepong

dan Muh Nur Akram yang telah menjadi teman berbagi suka cita dalam proses awal penulis menjadi mahasiswa.

8. Teman - teman seperjuangan penulis “POTTERY 2018” Kartika Sari, Salna Dafanjani, Ririn Awlya, Andi Nurfadillah, Lisda Amalia, Zulkifli, Nur Ismi Aulia , Fifin Arianti, Regita Cahyani, Alfirda Limbong, Asrullah Djalil, Annisa Musfira, Andini Dwi, Kasnia, Fadia Ayu, Novianti Lepong, Risky Nur, St Nurlaila, Siti Alfiah, Lalu Muhammad Balia, Muh Arif, Muh Nur Taufiq, Indra Andriani, Nur Akram, Muh Hafdal , Riska Maulida, Muhammad Algis, Khainun, Muh Agung, Perayanti, Aditya Joseph dan Abimayu Rezky.
9. Tim survei dan tim penelitian (BONE 22), Nur Ismi Aulia, Annisa Musfira, Andini Dwi Putri, Arista Putri Dewi, Enriko, Hermawan
10. Untuk Kakak tercinta penulis, Agi Sugi Rahmat S.T , Capt. Taruna Bakti Setiawan S.S.T. Pel dan Muh Noval Alfianto (S.M Soon).
11. Terima kasih yang sangat mendalam untuk suamiku Muhammad Jaelani Ramadhan yang jadi tangan kanan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dengan dukungan, doa, motivasi sehingga penulis terus belajar menjadi pribadi yang lebih baik lagi kedepannya.

Serta ucapan terimakasih yang tidak sepadan dengan perjuangan orangtua penulis dalam mencapai titik ini, ayahanda Burhanuddin SH., MH dan Ibunda Ir Hj Suriani atas doa , kasih sayang, dan dukungan motivasi

kepada penulis. Semoga kalian senantiasa diberikan kesehatan dan kebahagiaan yang berlimpah.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak- pihak yang membutuhkan dan khususnya kepada penulis sendiri.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar

Penulis

DAFTAR ISI

ANALISIS BENTUK (TIPOLOGI) DAN RAGAM HIAS NISAN PADA KOMPLEKS MAKAM WE' MAPPOLOBOMBANG KECAMATAN CENRANA KABUPATEN BONE	i
NURUL IZZA KHAERUNISA	i
F071 18 1001	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR FOTO	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR GRAFIK	x
DAFTAR SKETSA	xi
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Metode Penelitian	6
1.6 Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTKA	11
2.1 Landasan Konseptual	11
BAB III PROFIL WILAYAH DAN DATA PENELITIAN	17
3.1 Letak Geografis dan Administratif Kabupaten Bone	17
3.2 Topografi dan Geohidrologi Kabupaten Bone	19
3.5 Sejarah Kecamatan Cenrana	23
3.6 Data Lapangan	27
BAB IV PEMBAHASAN	49
4.2 Unsur Budaya	61
BAB V PENUTUP	66
5.1 Kesimpulan	66

5.2 Saran.....	67
----------------	----

DAFTAR FOTO

Foto 3.1 Foto Lingkungan Sektor 2	27
Foto 3.2 Foto Lingkungan Sektor 3	28
Foto 3.3 Foto Lingkungan Sektor 3	28
Foto 3.4.Nisan Menhir.....	31
Foto 3.5. Nisan Gada	32
Foto 3.6 Nisan segi delapan.....	33
Foto 3.7. Nisan Balok	34
Foto 3.8. Nisan pipih.....	35
Foto 3.9. Nisan segi delapan.....	36
Foto 3.10. Nisan balok.....	36
Foto 3.11. Nisan pipih.....	37
Foto 3.12. Nisan balok.....	38
Foto 3.13 Nisan pipih.....	39
Foto 3.14. Nisan pedang	40
Foto 3.15. Nisan Meriam	41
Foto 3.16. Nisan pipih.....	42
Foto 3.17 Nisan Menhir	43
Foto 3.18 Nisan Menhir	43
.....	46
Foto 3.21. Nisan tipe Aceh C (Dok. Enriko,2022).....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Peta Administrasi Kabupaten Bone	19
Gambar 3.4. Peta denah kompleks makam We' Mappolobombang area pintu masuk	47
Gambar 3.5. Peta denah kompleks makam We' Mappolobombang area dalam pintu masuk	48
(Diolah di corel draw X7 oleh Hermawan, 2022)	48

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Persentase jumlah berdasarkan tipe nisan Kompleks Makam We'Mappolobombang	51
Grafik 4.2 Persentase jumlah ragam hias berdasarkan tipe nisan	56

DAFTAR SKETSA

Sketsa 3.1. Nisan Menhir.....	31
Sketsa 3.2. Nisan Gada	32
Sketsa 3.3 Nisan segi delapan	33
Sketsa 3.4. Nisan Balok.....	34
Sketsa 3.5. Nisan balok.....	37
Sketsa 3.6. Nisan pipih.....	38
Sketsa 3.7. Nisan balok.....	39
Sketsa 3.8. Nisan pipih.....	40
Sketsa 3.9 Nisan pedang.....	41

DAFTAR TABEL

ANALISIS BENTUK (TIPOLOGI) DAN RAGAM HIAS NISAN PADA KOMPLEKS MAKAM WE' MAPPOLOBOMBANG KECAMATAN CENRANA KABUPATEN BONE	i
NURUL IZZA KHAERUNISA	i
F071 18 1001	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR FOTO.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR GRAFIK	x
DAFTAR SKETSA.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
BAB II TINJAUAN PUSTKA	11
BAB III PROFIL WILAYAH DAN DATA PENELITIAN	17
Tabel 3.1. Luas wilayah kecamatan di Kabupaten Bone	18
Tabel 3.2. Luas wilayah Ketinggian Kabupaten Bone.....	20
BAB IV PEMBAHASAN.....	49
Tabel. 4.1 Tipe nisan Kompleks Makam We'Mappolobombang.....	50
Tabel.4.2 Ragam Hias berdasarkan tipe nisan	56
Tabel. 4.3 Ukuran berdasarkan tipe nisan	58
BAB V PENUTUP	66

ABSTRAK

Nurul Izza Khaerunisa. Analisis Bentuk (Tipologi) dan ragam hias nisan pada kompleks makam We' Mappolobombang, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Bone, dibimbing oleh Rosmawati dan Yusriana

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui unsur budaya yang dilihat berdasarkan penggunaan nisan di kompleks makam We'Mappolobombang, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Bone. Permasalahan yang diajukan adalah bagaimana tipologi nisan dan ragam hias serta bagaimana pengaruh unsur budaya lokal dan budaya luar terhadap penggunaan nisan. Pengetahuan terkait adanya keragaman budaya pada nisan setidaknya memberikan informasi adanya interaksi yang terjadi antara penduduk lokal wilayah tersebut dengan budaya luar sehingga mengakibatkan terjadinya akulturasi budaya. Untuk mencapai tujuan penelitian, metode yang digunakan adalah identifikasi nisan kemudian di klasifikasi berdasarkan bentuk serta ragam hias. Hasil dari penelitian ini dari jumlah makam 411 buah menunjukkan bahwa tipologi nisan di kompleks makam We'Mappolobombang ialah tipe nisan Aceh C, Tipe nisan pipih, silindrik, gada, segi delapan, balok, pedang dan tipe nisan meriam, yang dimana dari tipe tersebut didominasi oleh nisan menhir dan pipi. Sedangkan ragam hias yaitu geometris, kaligrafi dan flora, akan tetapi didominasi oleh makam yang tidak memiliki ragam hias. Kemudian, berdasarkan tipologi nisan dan ragam hias, maka unsur budaya yang terlihat ialah pra-Islam dan Islam, hingga mendapat pengaruh dari budaya Melayu dan budaya Bugis-Makassar.

Kata Kunci : Bentuk, Nisan, Budaya, Ragam Hias

ABSTRACT

Nurul Izza Khaerunisa. Analysis of forms (typology) and decorative variety of gravestones in the Tomb Complex We 'Mappolobombang, Cenrana District, Bone Regency, was guided by Rosmawati and Yusriana.

This study aims to determine the cultural elements seen based on the use of gravestones in the We'Mappolobombang Tomb Complex, Cenrana District, Bone Regency. The problem raised is how the typology of gravestones and decoration and how the influence of local cultural elements and outside culture on the use of gravestones. Knowledge related to cultural diversity in gravestones provides information at least the interaction that occurs between the local population of the region and outside culture, resulting in cultural acculturation. To achieve the research objectives, the method used is the identification of the gravestone then classified based on the shape and decorative variety. The results of this study from the number of tombs of 411 pieces showed that the typology of the headstone in the We'Mappolobombang tomb complex was the type of Aceh C tombstone, the type of tombstone, cylindrical, mace, eightyer, beams, swords and type of cannon's headstone, which from that type was dominated by the grade of menhir and cheeks. While the decorative variety, namely geometric, calligraphy and flora, but dominated by tombs that do not have ornamental variations. Then, based on the typology of gravestones and ornamental variations, the cultural elements that are seen are pre-Islamic and Islam, to get influenced by the culture of Malay and Bugis-Makassar.

KeyWords : Shapes, Tombstones, Culture, Ornaments

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wilayah Indonesia sebelum kehadiran Islam, telah mengenal kepercayaan disebut sebagai kepercayaan animisme dan dinamisme yaitu Hindhu-Budha (Duli, 2013: 9). Pada wilayah di Sulawesi bagian Selatan dalam pengaruh terhadap Hindu-Budha tidak dialami secara langsung (Koentjraningrat, 2010: 25). Hal tersebut disebabkan sebelum kehadiran Islam, masyarakat Sulawesi bagian Selatan telah menekankan kepercayaan yang merujuk kepada aspek kerohanian, antara lain kepercayaan tradisonal dan kepercayaan kuno (Mappangara dan Abbas, 2003:35 dalam Sabara, 2018: 54). Kepercayaan tradisonal tersebut ialah percaya dengan adanya dewa tunggal (*Dewata Sewwae*) (Elamahady,2011: 88). Sedangkan kepercayaan kuno disebut (*Attorioloang*) dari anutan leluhur atau kepercayaan masa lalu (*Terhadap Arwah Nenek Moyang*), dinyatakan dalam bentuk pemujaan kuburan atau pada material (*Makam*) serta tempat tertentu (Sabara, 2018: 54).

Eratnya unsur kebudayaan di Sulawesi bagian Selatan dalam etnik Bugis-Makassar, kemudian mendapatkan pengaruh agama yaitu Islam (Makmur,2017: 16). Hingga pandangan yang berkembang pada masyarakat etnik Bugis-Makassar, bahwa Islam masuk pada abad 17 Masehi. Islam diidentifikasi awal oleh para muballig dari Minang Kabau, Sumatera Barat yang masih berada dibawah kesultanan Aceh (Burhani,1984: 62; Said,2010: 313 dalam Abdullah, 2016: 87). Dalam proses masuknya Islam di Sulawesi

Selatan, bukan hanya ajaran tentang agama Islam, tetapi banyak sudut pandang termuat dalamnya. Sudut pandang tersebut berupa ide tentang pola kemasyarakatan, perdagangan, arsitektur, pemakaman serta pola peletakan, adat istiadat, kesenian, bahasa, tulisan, status sosial cita rasa keindahan, keterampilan dan sistem kepercayaan (Hasanuddin, dkk , 2010 : 86 ; Ashari, 2014: 74).

Kehadiran Islam di Sulawesi Selatan menyebabkan percampuran unsur kebudayaan, kemudian mengakibatkan terjadinya dua kebudayaan yang bertemu dengan pola kebudayaan berbeda. Hal itu disebut sebagai proses kebudayaan yaitu, akulturasi (Chalid, 2018). Akulturasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *Acculturate* artinya menyesuaikan diri (*Kepada Adat Kebudayaan Baru atau Kebudayaan Luar*) (Shadily,1976: 7 dalam Amri. dkk, 2017: 195). Sebagaimana pula yang dipaparkan oleh Kodiran pada tahun 1998 bahwa, akulturasi adalah proses yang berkembang dalam kehidupan manusia, apabila sekelompok dengan suatu kebudayaan lama dihadapkan pada unsur-unsur dari suatu kebudayaan baru. Unsur kebudayaan baru tersebut perlahan akan diterima dan diolah di dalam kebudayaan lama. Hingga kedua kebudayaan tersebut dengan perlahan akan menyesuaikan diri atau saling memahami dengan kebudayaan masing-masing (Kodiran,1998: 87).

Berdasarkan landasan tersebut, melalui sudut pandang arkeologi terhadap unsur kebudayaan, dapat dibuktikan dari peninggalannya yang berupa material. Material itu bisa dikunjungi atau dilihat dilingkungan masyarakat masa sekarang (Mahmud, 2001: 74). Menurut Riswan (2018)

mengutip Ambary (1998) mengemukakan bahwa peninggalan yang dikelompokkan sebagai material adalah unsur kebudayaan Islam yang berupa bangunan sakral seperti masjid dan makam (Ambary, 1998: 39 dalam Riswan, 2018: 40). Jika hal tersebut di kaji secara mendalam dan maksimal dapat memberikan signifikansi kesejarahaan yang cukup valid (Hasanuddin dan Burhan, 2010: 86).

Adapun bukti yang dapat memberikan penjelasan mengenai unsur kebudayaan, hal tersebut berdasarkan hasil penelitian, dilihat dari pengamatan pada makam. Penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2020) yang menuangkan pemikirannya dalam skripsi. Penelitian tersebut berfokus pada refleksi keragaman komunitas muslim di situs kompleks makam kuno Islam Pulau Barrang Lompo. Darmawan menyatakan bahwa pada kompleks tersebut memiliki berbagai bentuk makam yaitu, jirat papan batu, susunan jirat berundak. Sedangkan nisannya yaitu, nisan Aceh tipe K, nisan pipi, nisan mata tombak, nisan hulu badik. Selain itu, ragam hias yang terdapat pada nisan yaitu flora berupa bunga dan suluran daun, ragam hias fauna burung dan rusa, ragam hias aksara lontara, kaligrafi, hanzi (Tiongkok), ragam hias geometris dan medalion. Darmawan menyimpulkan bahwa unsur kebudayaan yang mempengaruhi kompleks tersebut yaitu Bugi-Makassar, Mandar, Melayu, Arab, Tionghua (Darmawan, 2020).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Riska Faradillah Nazar (2020), yang dituangkan dalam skripsinya. Penelitiannya berfokus pada keragaman budaya pada nisan di kompleks makam Dampang Marana Kecamatan Lau

Kabupaten Maros. Dari hasil identifikasi bentuk nisan pada makam di wilayah tersebut menunjukkan tipe nisan sangat bervariasi, yakni nisan bentuk menhir, nisan hulu badik, nisan pedang, nisan bentuk balok, nisan mahkota, nisan silindrik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengaruh unsur kebudayaan nisan pada makam di wilayah tersebut ialah kebudayaan lokal, kebudayaan Mandar, kebudayaan Melayu (Nazar, 2020).

Berdasarkan uraian penelitian di atas telah mengantarkan pemahaman bahwa kajian arkeologi Islam dilakukan melalui pengamatan pada bentuk (tipologi) dan ragam hias nisan. Dari pengamatan tersebut bisa memberi banyak informasi, selain itu setiap kompleks makam mempunyai ciri khas tersendiri. Seperti kita ketahui bahwa makam kuno di Pulau Brrangg Lompoa, menunjukkan tipe nisan bervariasi yaitu, nisan Aceh tipe K, nisan pipih, nisan mata tombak, nisan hulu badik. Sehingga unsur kebudayaan yang terlihat dari tipe nisan tersebut ialah Bugis-Makassar, Mandar, Melayu, Arab, Tionghua. Sedangkan makam kuno Dampang Marana menunjukkan tipe nisan yaitu, menhir, nisan hulu badik, nisan pedang, nisan bentuk balok, nisan mahkota, nisan silindrik. Sehingga unsur kebudayaan yang terlihat dari tipe nisan tersebut ialah, unsur budaya lokal, unsur kebudayaan Mandar, unsur kebudayaan Melayu.

Oleh karena itu, untuk menambah pengetahuan arkeologi Islam pada makam. Maka penulis akan memfokuskan penelitian terkait unsur kebudayaan pada makam yang dilihat dari tipologi nisan dan ragam hias di Kompleks Makam We'Mappolobombang. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi

data tentang kajian arkeologi Islam dan memberikan gambaran khususnya di wilayah Kecamatan Cenrana, Kabupaten Bone Sulawesi Selatan.

1.2 Permasalahan Penelitian

Kompleks Makam We'Mappolobombang telah dilakukan penelitian oleh instansi Balai Pelestarian Cagar Budaya sejak tahun 2018. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jumlah makam yang teridentifikasi sebanyak 504 buah. Kompleks makam tersebut terbagi atas tiga sektor. Kemudian pada tahun 2021 Balai Pelestarian Cagar Budaya melanjutkan kembali kajian di wilayah tersebut dengan melakukan ekskavasi.

Walaupun telah dilakukan identifikasi terhadap makam di kompleks We'Mappolobombang. Akan tetapi belum bisa memberi informasi yang lebih, jika hanya sekedar melakukan penelitian terhadap pendataan tipologi nisan saja. Oleh karena itu, perlu adanya kajian kembali, hingga pada kenyataannya kajian arkeologi Islam pada makam tidak lepas dari pengamatan bentuk (tipologi) dan ragam hias, karena dari pengamatan tersebut pula bisa mengungkap banyak informasi. Maka dari itu salah satu cara terbaik untuk menjelaskan deskripsi makam, yaitu dengan melacak jejak-jejak unsur kebudayaannya. Berdasarkan permasalahan yang diuraikan muncul pertanyaan penelitian yang diajukan yaitu:

1. Bagaimana tipologi nisan dan ragam hias yang terdapat pada situs kompleks makam We'Mappolobombang ?
2. Bagaimana pengaruh unsur budaya lokal dan budaya luar terhadap nisan pada situs kompleks makam We'Mappolobombang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tipologi dan ragam hias nisan pada situs kompleks makam We'Mappolobombang
2. Untuk mengetahui unsur budaya lokal dan budaya luar terhadap situs kompleks makam We'Mappolobombang

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini melengkapi pengetahuan kita tentang unsur kebudayaan pada kompleks makam We'Mappolobombang yang dilihat berdasarkan pengamatan tipologi nisan dan ragam hias. Selain itu penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian mengenai kajian arkeologi Islam. Hingga hasil penelitian ini dapat pula menjadi sumber rujukan dan menjadi referensi situs lain yang berhubungan kajian ini.

1.5 Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian untuk menjawab tipologi nisan dan ragam hias serta unsur kebudayaan, maka penelitian ini bersifat deskriptif yang memiliki tiga tahapan yaitu, tahapan pengumpulan data, pengolahan data dan interpretasi. Menurut Gibbon, penelitian deskriptif bertujuan untuk menyusun gambaran dan klasifikasi data arkeologi secara sistematis (Gibbon 1984: 77-78). Metode tersebut digunakan untuk memecahkan suatu masalah, yang nantinya akan digunakan untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan data lapangan.

1.5.1 Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data dilakukan dengan beberapa tahap yaitu :

1) Pengumpulan Data Pustaka

Adapun pengumpulan data pustaka yang dilakukan penulis bersumber dari skripsi, tesis, disertasi, artikel, laporan dan jurnal. Selain itu penulis juga mencari referensi dari internet. Hal tersebut didasarkan pemahaman tentang literatur kajian arkeologi Islam.

2) Pengumpulan Data Lapangan

Data lapangan yang dikumpulkan penelitian ini adalah data dari pendataan oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya pada tahun 2018, yang akan dilakukan pendataan ulang oleh penulis. Berdasarkan pendataan Balai Pelestarian Cagar Budaya menunjukkan bahwa makam di kompleks We'Mappolobombang teridentifikasi 504 makam, yang terbagi kedalam tiga sektor dengan jumlah makam berbeda. Hingga penulis dalam pengumpulan data mengikuti teknik yang digunakan oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya, seperti teknik sampel dan grid. Hal itu bertujuan untuk memudahkan dalam pengambilan data.

Pengumpulan data lapangan dilakukan dengan cara, antara lain dilakukan pendeskripsian berdasarkan tipologi nisan dan ragam hias. Selain itu, pendeskripsian lingkungan, setelah itu dilakukan pemotretan agar data yang diperoleh dapat diolah dengan baik. Selanjutnya, dilakukan pengukuran pada makam yang akan diidentifikasi dengan menggunakan alat ukur Joyko meteran, tipe size 5 meter. Setelah itu pula dilakukan sketsa menggunakan millimeter block ukuran A3, hal ini dilakukan untuk memperjelas temuan yang

dijadikan sampel. Selanjutnya dilakukan plotting, plotting ini menggunakan bantuan perangkat lunak *Appsheet* untuk memudahkan dalam pendataan lapangan. Secara garis besar plotting dilakukan bertujuan untuk memudahkan dalam pengambilan sampel makam dari jumlah 504 makam. Hingga makam yang telah diidentifikasi oleh penulis hanya berjumlah 411 makam.

3) Wawancara

Keterbatasan data sejarah yang membahas tentang lokasi penelitian ini, maka penulis akan melakukan wawancara, seperti mencari informan yang dianggap dapat membantu melengkapi data penulis dalam penelitian ini. Sebelum melakukan wawancara penulis telah menyiapkan beberapa daftar pertanyaan yang akan diajukan terkait permasalahan penelitian. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka, agar informan dapat menjawab pertanyaan yang diajukan dengan leluasa dan bebas.

1.5.2 Pengolahan Data

Data yang telah dihasilkan dari pengumpulan data yaitu, wawancara, pendeskripsian hingga pengukuran, dirangkum semua dan diolah lebih mendalam. Sedangkan hasil dokumentasi foto temuan dan plotting akan

dikeolah lebih lanjut ke dalam aplikasi yaitu Corel Draw X7. Hasil kelolahan plotting akan dibuat dalam bentuk peta dan menghasilkan denah

makam, sedangkan sketsa akan dibuat dalam bentuk gambar yang diolah dalam Corel Draw X7. Setelah hasil data selesai diolah tahap selanjutnya ialah menganalisis data.

Dalam proses pengolahan data terdiri dua tahap yaitu identifikasi dan analisis data. Identifikasi data dengan melihat atribut pada makam seperti tipologi dan ragam hias, kemudian tipologi di klasifikasi menjadi tiga bagian yaitu jirat, gunungan dan nisan (Rosmawati, 2013 ; Rosmawati 2016). Begitu pula dengan ragam hias di klasifikasi berdasarkan motifnya. Selain itu adapun cara yang digunakan dalam analisis merujuk kepada saran Harry Widiyanto dan Sofwan Noerwidi, mengemukakan bahwa analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memahami data, serta sangat efektif mengkomunikasikan beberapa aspek data dalam penelitian. Statistik dipakai untuk menyatakan ukuran, jumlah dan beberapa atribut lainnya sebagai kumpulan data seperti, menghitung jumlah. Untuk mempersentasikan data hasil jumlah akan disusun, diatur atau disajikan dalam bentuk daftar atau tabel. Penyajian daftar tersebut disertai dengan diagram atau grafik agar dapat menjelaskan dan menggambarkan distribusi variabel data dengan lebih mudah. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data yaitu *Microsoft Exel* dan *IBM Spss version 26*.

1.5.3 Interpretasi Data

Interpretasi data merupakan tahapan dimana hasil dari pengolahan data akan memberikan pemahaman dan penjelasan mengenai unsur kebudayaan nisan pada kompleks makam We'Mappolobombang di

Kecamatan Cenrana, Kabupaten Bone. Penjelasan ini didapatkan berdasarkan pengamatan di lapangan, hingga diperkuat dengan sumber pustaka.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan diuraikan dalam bentuk bab-bab dengan pembahasan yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Skripsi ini terdiri dari lima bab, di antaranya ialah :

Bab I Pendahuluan berisi, latar belakang penelitian, permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat dan metode penelitian.

Bab II Tinjauan pustaka berisi, landasan konseptual dan hasil penelitian sebelumnya.

Bab III Profil wilayah penelitian berisi, letak geografis dan administratif Kabupaten Bone, Topografi dan geohidrologi Kabupaten Bone, kondisi lingkungan, sejarah Kecamatan Cenrana dan data lapangan.

Bab IV Pembahasan berisi, bentuk dan ragam hias, unsur budaya.

Bab V Judul penutup berisikan kesimpulan dan saran yang dihasilkan dari penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTKA

2.1 Landasan Konseptual

Arkeologi Islam ialah studi yang mempelajari aspek-aspek kepercayaan dan kebudayaan dalam kehidupan manusia masa pra-Islam ke perkembangan Islam. Studi ini dilakukan melalui pengamatan pada artefak yang disebut sebagai makam kuno. Makam kuno merupakan artefak fitur, fitur adalah artefak yang tidak dapat diangkat dari tempat kedudukannya (*Matrix*) tanpa merusak (Latifundia, 2015).

Kajian arkeologi Islam terhadap makam menjadi penting karena pada dasarnya merupakan salah satu artefak yang dapat menjadi indikator adanya perubahan yang terjadi secara bertahap dari konsepsi kepercayaan pra-Islam ke perkembangan Islam. Makam kuno memiliki tiga unsur utama yang saling melengkapi yaitu, jirat, nisan dan gunung. Makam kuno memiliki seni hias yang menandakan ciri khasnya, seni hias itu sendiri ialah cabang dari seni rupa yang merupakan karya seni dan erat menjadi simbol (Latifundia,2015).

Berdasarkan kajian referensi penggunaan karya seni sudah ada di masa lalu yang di kenal sebagai masa Pleistosen, karya seni yang dimaksud ialah seni cadas (*Rock Art*) dibuat dengan cara dilukis (*Painting*) pada dinding gua menghasilkan sebuah gambar, seperti garis-garis sederhana, cap tangan sampai pada gambar hewan dan segala aktivitas yang dilakukan (Brumm, dkk, 2020). Perlahan mengalami perkembangan menjadi seni gores (*Engraving*) dan meningkat menjadi seni pahat (*Sculpture*) (Sulistyanto, 2015

dalam Makmur, 2017). Selain itu, seni itu dituangkan dalam bentuk motif geometris (*Garis dan titik-titik*), tumbuh-tumbuhan, binatang dan kombinasi dari semua ragam hias (Istari, 2015: 5-6 dalam Makmur, 2017). Sedangkan seni Islam diperkenalkan lewat pemberian ragam hias berupa pahatan kaligrafi yang terlihat pada nisan makam atau gunung makam (Rosmawati,2013; Makmur, 2017).

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Pada bagian ini penulis mencantumkan berbagai hasil penelitian sebelumnya di wilayah Sulawesi bagian Selatan yang terkait dengan penelitian hendak dilakukan. Bertujuan mendapatkan bahan perbandingan dan acuan, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Selain itu, menunjukkan orisinalitas dari penelitian.

Penelitian terhadap tipologi nisan sangat beragam dilakukan di berbagai daerah Sulawesi Selatan. Menurut Fadillah (1989) bahwa makam di Sulawesi bagian Selatan khususnya, terdapat adanya transformasi dari tradisi pra-Islam ke masa pertumbuhan Islam, hal itu berdasarkan bentuk-bentuk nisan menyerupai menhir, phallus, gada hingga bentuk nisan antropomorfik yang mengarah pada bentuk pengarcaan tokoh telah mati ke dalam figure sebenarnya. Bentuk nisan tersebut telah universal di kepulauan Asia Tenggara (Fadillah, 1989).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Muhaeminah (2000). Penelitiannya berfokus pada ciri khas tipe nisan Kabupaten Wajo di Sulawesi bagian Selatan. Muhaeminah menyatakan bahwa wilayah Sulawesi bagian

Selatan dikenal adanya perkembangan khusus yang merwarnai etnik Bugis-Makkasar pada nisan makam, yaitu nisan hulu keris dan ragam hias aksara lontarak yang terdapat pada bangunan makam. Muhaeminah menyimpulkan bahwa wilayah Kabupaten Wajo memiliki ciri khas nisan yang tidak di dapatkan pada wilayah lain Sulawesi bagian Selatan, yaitu bentuk cerbong asap kapal, meriam kuno, bentuk buah labu (Muhaeminah,2000).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Samsir Bahrir (2009), menyatakan bahwa bentuk dan ragam hias nisan disetiap daerah, mempunyai bentuk yang sama dan beberapa tipe tidak sama pada setiap kompleks makam wilayah pesisir, dimana lebih banyak persamaannya pada kompleks Makam wilayah pedalaman. Samsir Bahrir mengemukakan pula bahwa selain persamaan terdapat pula perbedaan yaitu, bentuk dan ragam hias nisan itu disebabkan karena bentuk dan ragam hias pada nisan kompleks makam wilayah pesisir lebih bervariasi daripada wilayah pedalaman. Hal ini disebabkan Islamisasi pertama kali dilakukan di wilayah pesisir dan bersentuhan langsung dengan lebih dekat tradisi-tradisi besar Islam dan lebih cepat mendapat pengaruh-pengaruh kebudayaan dari luar sehingga terjadi percampuran dengan kebudayaan lokal yang bercirikan kulturtatif. Hal lain yang menyebabkan adalah karena aspek sosiologis juga sangat mempengaruhi dalam pemberian bentuk dan ragam hias makam (Bahrir, 2009).

Selanjutnya Rosmawati pada tahun 2011 melakukan penelitian yang berjudul tipe nisan Aceh dan Demak-Troloyo pada kompleks makam Sultan

Hasanuddin, Tallo dan Katangka. Rosmawati menyatakan peninggalan budaya Islam di kawasan Sulawesi bagian Selatan yang sangat kaya dengan tinggalan budaya Islam. Dalam kajiannya dibuat dengan tipologi jirat dan nisan makam yang terdapat di wilayah tersebut, dengan tujuan untuk mempermudah kajian-kajian selanjutnya. Tipologi tersebut, khususnya bentuk nisan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh budaya luar, selain itu adanya berbagai variasi nisan lokal jenis Bugis-Makassar dan etnik yang lain (Rosmawati, 2011).

Kemudian penelitian kembali dilakukan pada tahun 2013 oleh Rosmawati, yang menuangkan pemikirannya ke dalam disertasinya tentang perkembangan peradaban Islam di Sulawesi bagian Selatan. Rosmawati menyatakan bahwa perkembangan peradaban Islam di Sulawesi bagian Selatan yang dimulai pada abad ke-16/17 Masehi, mendapat pengaruh kuat dari budaya Melayu Islam. Hingga bentuk makamnya memiliki Jirat dibuat sederhana sejenis peti batu, kemudian pada nisan ditandai dengan nisan tipe Aceh, hal tersebut menandakan bagi raja yang memiliki kemampuan secara ekonomi atau jenis menhir. (Rosmawati (2013).

Selanjutnya penelitian di wilayah Kabupaten Maros dilakukan oleh Muhammad Nur dan Hasanuddin (2017). Penelitiannya berjudul unsur kebudayaan prasejarah dan tipologi nisan di kompleks makam Matakko, Kabupaten Maros. Dari identifikasi yang telah dilakukan di kompleks makam tersebut, menunjukkan bahwa bentuk jirat pada kompleks tersebut jirat berteras tiga dan dua, yang cenderung hanya berteras satu. nisan yang teridentifikasi pula sangat jelas yakni, nisan pedang 9 buah, nisan gada 4 buah, nisan phallus 6 buah, nisan menhir 17

buah, nisan arca menhir 3 buah, nisan aceh tipe K 1 buah. Sedangkan dalam ragam hias yang teridentifikasi yakni motif lingkaran medallion, pola hias belah ketupat, hiasan dua lingkaran tampak seperti mata. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompleks ini tidak banyak menggunakan ragam hias. Hingga pada kompleks makam ini mendapat pengaruh yang cukup jelas yakni, pengaruh unsur kebudayaan masa pra-Islam sampai perkembangan Islam, hingga arah adap pada makam orientasi Utara-Selatan, (Nur dan Hasanuddin, 2017).

Muhammad Nur pada tahun 2018 melakukan penelitian terkait pengaruh kebudayaan yang tercermin pada makam. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi transformasi bentuk Makam Raja-Raja Tanete dari abad ke-17 hingga abad 20 yang terbagi menjadi tiga tahap dan semuanya merupakan pengaruh yang berasal dari luar Tanete. Transformasi tahap pertama adalah pengaruh kerajaan Gowa, transformasi kedua adalah pengaruh budaya Melayu dan transformasi ketiga adalah akibat hubungan politik dengan pemerintah Belanda, (Nur, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa tipe nisan yang ada di Sulawesi Selatan, memperlihatkan nisan cukup beragam dan mempunyai kecenderungan tersendiri dalam tipologi maupun ragam hias, antara lain nisan menhir, nisan silindrik, nisan gada, nisan tipe aceh, nisan tipe balok. Sedangkan ragam hias memperlihatkan motif seperti, flora, fauna dan geometris serta lontarak hingga kaligrafi. Dalam penggunaan nisan dan ragam hias tersebut memperjelas bahwa adanya perkembangan konsepsi kepercayaan pra-Islam ke masa Islam.

Berkaitan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, sebagaimana yang dikemukakan oleh Hasanudin (2011) bahwa peninggalan makam-makam Islam jika dihubungkan dengan proses Islamisasi di setiap wilayah, merupakan data yang sangat

penting, selain itu ketika dikaji secara maksimal dapat memberi banyak informasi yang relevan hingga setiap kompleks makam mempunyai ciri khas tersendiri dalam tipologi maupun ragam hias (Hasanuddin, 2011:115). Oleh karena, itu penelitian ini tentu penting untuk menjelaskan data-data terbaru terkait tipologi nisan dan unsur kebudayaan, khususnya di kompleks makam We'Mappolobombang Kecamatan Cenrana, Kabupaten Bone.